

**Bukan Akar
Tetapi Bunga**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

IGNATIUS COLLEGE
JOGJAKARTA

Be a Good Single Parent

Berdamai
dengan
Ayah Tiri

"Para Setan
yang Menjawab"

Berkah Hujan,
Asupan Segar
untuk Tubuh

Cupu
Panjali



Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(belum termasuk ongkos kirim)

NO. 12 TAHUN KE-69, DESEMBER 2019
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.I. Koordinator Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta Redaktur: Bambang Shakuntala, Yohanes Bará Wahyu Riyadi Kontributor: Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwarmoto E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramuryanto, Maria Dwi Jayanti Alamat Redaksi/ Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax: (0274) 546611, Mobile: 081802765006, E-mail Administrasi: utusan.adis@gmail.com E-mail Iklan: utusanikan@gmail.com Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer:
 - Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 - Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-B.a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Daftar isi

2 Bukan Akar Tetapi Bunga

Adalah kisah seorang hidup di samping semak-semak bunga. Semak bunga ini sangatlah indah. Daun-daun menghijau tumbuh di sana. Dan aneka bunga, mawar, melati, bakung, mekar di antaranya. Sungguh sebuah pemandangan yang memesona.

<i>Be a Good Single Parent</i>	4	Cermin	21
Berdamai dengan Ayah Tiri	8	Papan Tulis	22
Batik untuk Memuliakan Tuhan	10	Pelita	23
Liturgi	12	Jendela	24
Kitab Suci	13	Keranjang	26
Katekese	14	Udar Rasa	28
Pewartaan	15	Literasi	30
Parokipedia	16	Pustaka	31
Parenting	17	Menjadi Sehat	32
Kelingan	18	Senjorong	33
Antariman	19	Tokoh	37
Pengalaman Doa	20	HaNa	39
		Taruna	42
		Pak Krumun	44



Batu di Air Terjun

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Jl. Kabupaten No.131, Nusupan Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55291
082227774801 @dapurbupati reservation.bupati@gmail.com

DAPUR BUPATI

THE FUTURE OF TRADITION

BUKA SETIAP HARI
JAM 10 AM - 10 PM

DENAH LOKASI
VIA GOOGLE MAPS

Dapur Bupati



“Para Setan yang Menjawab”

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada edisi kali ini, kita akan mencoba membaca dua perikop dari Injil Matius bersama-sama, yaitu Mat. 8: 23-27 (Angin Ribut Diredakan) dan Mat. 8: 28-34 (Dua Orang yang Kerasukan Disembuhkan). Dari dua perikop ini, kita akan melihat dua hal yang ingin dibandingkan oleh Matius, yaitu Para Murid Yesus dan Setan. Secara tidak langsung, kedua perikop ini akan berbicara mengenai tema “Kemuridan”.

Marilah kita mulai membaca perikop yang pertama (Mat. 8: 23-27). Di perikop ini dikisahkan Yesus dan para murid naik ke dalam perahu untuk menyeberang ke daerah orang Gadara (Lih. Mat. 8: 28). Tak lama kemudian, di Danau Galilea, datanglah angin ribut, dan perahu itu pun terombang-ambing. Namun yang menarik, Yesus tidur. Para murid pun ketakutan dan berusaha membangunkan Yesus, “Kyrie, tolonglah, kita binasa.”

Kyrie adalah bahasa Yunani untuk “Tuan” dan “Tuhan”. Jadi, bisa berarti kedua-duanya. Dalam terjemahan Bahasa Indonesia digunakan kata “Tuhan”. Namun, sebelum kita memilih antara “Tuan” atau “Tuhan”, marilah kita baca sampai akhir perikop ini.

Setelah para murid membangunkan Yesus, Ia pun berkata, “Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?” Kemudian bangunlah Yesus dan menghardik angin dan danau. Gelombang besar dan angin ribut pun reda. Suasananya menjadi teduh sekali. Dan heranlah para murid,

“Orang apakah dia ini, sehingga angin dan danau pun taat kepadanya?”

Dari konteks ini, kita bisa menyimpulkan bahwa para murid belum mengenal Yesus dengan baik. Maka, kata “Kyrie” dapat diterjemahkan sebagai “Tuan” pada ayat 25.

Selanjutnya, pertanyaan para murid mengenai Yesus dalam Mat. 8: 27 pun terjawab pada perikop berikutnya (Mat. 8: 28-34). Setibanya Yesus dan para murid di seberang danau (di daerah orang Gadara), datanglah dua orang yang kerasukan setan kepada Yesus. Dua orang ini datang dari kuburan. Kemudian, kita dapat mengetahui bahwa setan-setan yang berada di dalam diri dua orang ini meminta izin kepada Yesus untuk dipindahkan ke kawanan babi-babi yang ada di situ.

Yesus pun mengizinkan mereka, “Pergilah!” (ay.32). Kemudian mereka pun keluar dari diri dua orang itu dan masuk ke kawanan babi. Akhirnya, seluruh kawanan babi itu pun terjun dari tepi jurang, masuk ke dalam danau, dan semuanya mati di dalam air. Seluruh kota pun tahu mengenai cerita ini. Mereka mendengarkannya dari para penjaga kawanan babi tersebut. Maka, mereka pun takut dan mengusir Yesus keluar dari kota itu.

Yang menarik dari kisah Mat. 8: 28-34 ini, setan-setan yang berada di dalam diri dua orang itu secara implisit mengenal Yesus dengan cukup baik. Hal ini pun

tersirat dalam pertanyaan para setan, “Apa urusan-Mu dengan kami, hai Anak Allah?” (ay. 29). Setan-setan ini mengenal baik siapa Yesus itu, “Yesus adalah Anak Allah.” Dengan begitu, kita bisa membaca kedua perikop ini, (1) Mat. 8: 23-27 dan (2) Mat. 8: 28-34, secara bersamaan.

Di dalam perikop yang pertama (Mat. 8: 23-27), para murid Yesus bertanya-tanya, “Orang apakah dia ini, sehingga angin dan danau pun taat kepadanya?” (Mat. 8: 27). Sedangkan, pada perikop berikutnya (Mat. 8: 28-34), pertanyaan ini pun dijawab oleh para setan secara implisit bahwa “Yesus adalah Anak Allah” (Lih. Mat. 8: 29).

Di sini kita bisa melihat gambaran yang diberikan oleh Matius: (1) Para Murid Yesus ini adalah orang-orang yang takut dan kurang percaya (Lih. Mat. 8: 26) dan bahkan tidak mengenal sama sekali siapa Yesus ini (Lih. Mat. 8: 27); sedangkan (2) para setan ini mengenal Yesus dengan baik sebagai “Anak Allah” (Lih. Mat. 8: 29) dan taat pada perintah Yesus ketika diminta pergi dan masuk ke kawanan babi-babi (Lih. Mat. 8: 32).

Jadi, para murid yang bertanya, “Siapakah Dia ini?” (Lih. Mat. 8: 27). Dan, para setan yang menjawab, “Anak Allah” (Lih. Mat. 8: 29). ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma